

## BAB IV

### ANALISI HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan pembahasan hasil penelitian dengan memberikan pemahaman terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Upaya ini didasarkan pada persepsi bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman makna atas realitas yang terjadi. Bersamaan dengan langkah ini penulis juga berusaha melakukan analisis dengan cara mencari hubungan yang mungkin terjadi, antara kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lapangan dengan teori yang sudah ada, sehingga hasil penelitian menjadi lebih bermakna. Berdasarkan hasil penelitian tentang pola pendidikan agama Islam pada anak keluarga buruh amplas di RT 20 RW 03 Dukuh Rambutan Desa Kecapi Tahunan Jepara, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana praktik pelaksanaan pendidikan agama Islam, pola pendidikan agama Islam, dan apa factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pola pendidikan agama Islam di RT 20 RW 03 Dukuh Rambutan Desa Kecapi Tahunan Jepara.

Uraian secara rinci adalah sebagai berikut:

#### **A. Analisis Praktik Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Anak Keluarga Buruh Amplas di RT 20 RW 03 Dukuh Rambutan Desa Kecapi Tahunan Jepara**

Dalam sebuah hadis dari Abi Rafi' disebutkan bahwa aspek-aspek pendidikan yang harus diajarkan orang tua terhadap anak adalah menulis, berenang, memanah, mewariskan, dan mencari rizki yang halal.

عن أبي رافع قال قلت يا رسول الله أُلِّود علينا حق كحقتنا عليهم قال نعم حق الولد على الوالد أن يعلمه الكتابة والسباحة والرمي (الرمية) وأن يورثه (وأن لا يرزقه إلا) طيباً (هذا حديث ضعيف، من شيوخ بقية منكر الحديث ضعفه يحيى بن معين والبخاري وغيرهما باب ارتباط الخيل عدة في سبيل الله عز وجل)

“Diceritakan dari Abi Rafi' dia berkata : aku berkata wahai Rasulullah apakah ada kewajiban kita terhadap anak, seperti kewajiban mereka terhadap kita? Beliau menjawab: ya, kewajiban orang tua terhadap anak yaitu mengajarkan menulis, berenang, memanah, mewariskan dan tidak memberikan rizki kecuali yang baik.” (Hadits ini dhoif, dari beberapa syeikh yang diingkari haditsnya. Di dhoifkan oleh Yahya bin Mu'in, al-Bukhari dan lainnya. Bab mengikat kuda untuk berperang dijalan Allah azza wajalla).

a. Pendidikan menulis

Sebagai suatu pendidikan yang diprioritaskan untuk diberikan kepada anak bertujuan untuk menghilangkan kebodohan, membaca, menulis dan mencari wawasan seluas-luasnya agar menjadi anak yang lebih pandai dan cerdas.

b. Pendidikan berenang

Inti dari berenang adalah untuk mempertahankan hidup, kecakapan untuk melindungi diri, dimana mental dilatih untuk tidak tenggelam, tidak

mudah menyerah, dan harus tetap berenang hingga ketepian. Sama saja dengan hidup ini, seseorang harus tegar, tidak mudah tenggelam dan mempunyai visi dan misi hidup.

c. Pendidikan memanah

Pendidikan ini bertujuan agar anak menjadi orang yang teguh dan cinta kepada tanah air, selain itu juga untuk menjaga diri dari musuh dan melatih untuk membidik tepat sasaran, dengan kata lain menentukan keputusan dengan tepat

d. Pendidikan ekonomi (Mencari rizki yang halal)

Pendidikan ini bertujuan agar terhindar dari makanan yang haram, dengan makanan yang baik dan halal seseorang akan terarah pada kebaikan, begitu pula sebaliknya, makanan yang haram akan membawa kepada kebatilan.<sup>83</sup>

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan di rumah, masyarakat, tempat ibadah, ataupun sekolah. Diantara tempat pendidikan agama Islam yang paling dominan adalah dilaksanakan di rumah. Hal ini menurut Tafsir disebabkan oleh dua hal: *Pertama*, pendidikan agama Islam di masyarakat, tempat ibadah dan sekolah frekuensinya rendah, dalam arti waktunya kurang mencukupi; *kedua*, inti dari pendidikan agama Islam adalah penanaman iman. Dan penanaman iman itu hanya mungkin dilakukan

---

<sup>83</sup>Ahmad bin al-Husain bin 'Ali bin Musa Abu Bakar al-Baihaqy, *Sunan al-Baihaqy al-Kubra*, Makkah al-Mukarramah: Maktabah dar al-Baz, Juz 10, 1414, 1994, h. 15.

secaramaksimal dalam kehidupan sehari-hari dan hanya dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga.<sup>84</sup>

Para orangtua dalam keluarga buruh amplas sangat mendukung tentang pendidikan agama Islam anak-anaknya, karena menurut mereka pendidikan agama Islam sangat penting dan harus dilaksanakan dan diajarkan kepada anak pada usia dini. Mereka menginginkan agar anak-anaknya dapat menjalankan apa yang diperintahkan oleh ajaran agama Islam, seperti mengerjakan sholat, mengaji, puasa, dan zakat.

Praktik pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga buruh amplas sudah tergolong bagus, karena setiap orangtua mengajari dan memberi contoh pendidikan agama Islam pada anak-anaknya, seperti mengajari melaksanakan sholat, membaca Al-qur'an, puasa, menghormati orangtua, dan bentuk keagamaan-keagamaan lainnya.

Dalam kesibukan orang tua melaksanakan pekerjaan sebagai buruh amplas, para orang tua tetap mengontrol pendidikan agama Islam anak, mereka mempercayakan pada suami atau saudara untuk menjaga pendidikan agama Islam anak-anaknya. Selain pendidikan langsung dari orang tua mereka memasukkan anak-anaknya ke TPQ yang berfungsi sebagai tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam pada anak.

Minat anak dari keluarga buruh amplas terhadap pendidikan agama Islam pada umumnya baik. Hal ini dilihat dari observasi peneliti anak memiliki minat yang bagus terhadap pendidikan agama Islam, anak-anak

---

<sup>84</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 134.

semangat dalam mengaji, shalat, dan belajar tentang agama secara mandiri. Tetapi ada juga yang minatnya terhadap pendidikan agama Islam itu biasa-biasa saja karena orang tua menghiraukan pendidikan agama anak, yang penting anaknya mau pergi mengaji bisa melaksanakan shalat itu sudah cukup.

Dengan demikian praktik pelaksanaan pola pendidikan agama Islam pada anak keluarga buruh amplas di RT 20 RW 03 Dukuh Rambutan Desa Kecapi Tahunan Jepara bisa dikatakan berjalan dengan kurang maksimal meskipun orang tua sudah mempercayakan pada suami ataupun kerabat untuk mengontrol pendidikan agama Islam anak pada saat ibu bekerja. Namun para orang tua tetap menganggap pendidikan agama Islam itu sangat penting bagi anak dan mengharuskan anaknya belajar sejak dini dengan baik sehingga nantinya dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, agama dan Negara nantinya.

Sedangkan minat dari anak tentang pendidikan agama Islam itu sendiri anak-anak tertarik, tetapi ada juga yang biasa saja dan kurang tertarik dan hal ini harus mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya.

#### **B. Analisis Pola pendidikan agama islam pada anak keluarga buruh amplas di RT 20 RW 03 Dukuh Rambutan Desa Kecapi Tahunan Jepara**

Pola pendidikan agama Islam pada anak yang digunakan keluarga buruh amplas di RT 20 RW 03 Dukuh Rambutan Desa Kecapi Tahunan Jepara yang digunakan adalah pola permisif dan pola demokratis.

Seperti yang dilakukan oleh ibu IS yang menggunakan pola pendidikan permisif dalam pendidikan agama Islam anak. Anak di didik dengan caramembebasikan anak tanpa batas, kurang adanya dalam keteraturan hidup, tidak memiliki standart bagi perilaku anak. Dibuktikan dalam observasi penelitian ibu IS terlalu sibuk mementingkan pekerjaan daripada pendidikan agama Islam anak, terserah anak keseharian mau berkegiatan apa dan ibu IS kurang memberikan kontrol waktu terhadap anak.

Dampak yang dihasilkan dalam pola permisif ini adalah anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, dicontohkan saja rambut anak ibu IS diwarnakan seperti anak tidak sekolah. Terlihat ketika waktu anak-anak seusianya pergi ke TPQ, anak dari ibu IS justru lebih memilih bermain tanpa ada kontrol dari anggota keluarga.

Pola pendidikan demokratis dilakukan oleh ibu VN dan ibu MS. Orangtua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan kegiatan dalam sehari-hari, baik dalam bergaul, berpendapat, menentukan pilihannya maupun dalam kegiatan belajar. Namun demikian anak ketika diberi kebebasan, orangtua tetap mengontrol waktu semuanya. Ketika anak melakukan kesalahan ibu VN dan ibu MS tidak memberikan hukuman, melainkan memberi nasehat serta penjelasan kepada anak.

Pendidikan agama Islam yang diberikan oleh ibu VN dan ibu MS kepada anaknya seperti pendidikan moral dengan memberikan contoh dan membiasakan anak berperilaku sesuai dengan agama, seperti membiasakan anak melaksanakan sholat, mengaji, mencontohkan anak berperilaku yang baik, saling menghargai dll.

Dengan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh orangtua buruh amplas kepada anak-anaknya sejak kecil akan tertanam dan berkesan pada diri anak. Para orangtua buruh amplas pada umumnya, dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak selain mengajari dasar-dasar agama Islam di rumah, orangtua juga menitipka anak ke TPQ (Taman Peniikan Qira'ati) maupun menyuruh anak untuk mengaji ke mushola terdekat. Orangtua berharap dengan begitu untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pendidikan agama Islam, belajar mengaji dengan rajin dan tekun bisa dijadikan bekal di dunia maupun akhirat.

**C. Analisis Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pola pendidikan agama islam anak pada keluarga buruh amplas di RT 20 RW 03 Dukuh Rambutan Desa Kecapi Tahunan Jepara**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pola pendidikan agama Islam pada anak keluarga buruh amplas di RT 20 RW 03 Dukuh Rambutan Desa Kecapi Tahunan Jeparadiantaranya adalah pendidikan orangtua. Orangtua buruh amplas di RT 20 RW 03 Dukuh Rambutan Desa Kecapi Tahunan Jepara berpendidikan SD kurang menjamin akan keberhasilan pendidikan agama Islam pada anaknya, oleh karena itu orangtua senantiasa harus bisa memilih pola yang tepat untuk pendidikan agama Islam anak serta mengontrol dan mendampingi anak untuk belajar pendidikan agama Islam, walaupun orangtua tidak sepenuhnya menguasai pendidikan agama Islam akan tetapi cara tersebut dapat mendukung pengembangan dan menstimulasi perkembangan pendidikan agama Islam pada anak.

Seperti halnya pada faktor penghambat pola pendidikan agama Islam pada anak keluarga buruh amplas di RT 20 RW 03 Dukuh Rambutan Desa Kecapi Tahunan Jepara adalah faktor waktu. Seorang ibu yang biasanya menjaga, mengasuh, mendidik anak selama hampir 24 jam harus bekerja untuk membantu suami untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga ketika mereka harus bekerja mereka meminta bantuan kepada orang terdekat untuk menjaga dan mengontrol kegiatan anak selama mereka bekerja. Mereka beranggapan pendidikan yang selama ini diberikan sudah tepat bagi pendidikan agama Islam anak.

Faktor penghambat lainnya yaitu minimnya pemahaman orangtua terhadap keagamaan dan minimnya orangtua memberikan contoh kepada anak dikarenakan orangtua bekerja sehingga kualitas waktu bersama anak terbatas. Oleh sebab itu kedua orangtua harus bisa membagi waktu dan berkewajiban merawat, membimbing, mendidik anak dan mengarahkan perkembangan mencapai kedewasaan masing-masing dan dapat menjadikan kepribadian anak, karena pada masa usia dini adalah masa pertama peletakan dasar dalam mengembangkan nilai agama Islam dan moral.